

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan yang lain.<sup>1</sup> Selain itu, Guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai. Maka guru mempunyai kebebasan untuk memilih metode yang tepat untuk menghadapi siswanya dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang sesuai, penguasaan materi pengajaran yang memadai, pemilihan metode yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Hal lain yang juga ikut

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 266.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 39.

menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan guru mengatasinya.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah menjadi harapan setiap guru agar siswa-siswinya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satunya adalah kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah.

Menurut beberapa pakar pendidikan tentang pengertian kesulitan belajar, diantaranya :

- a) Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
- b) Menurut Sabri kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah.
- c) Burton mengatakan siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.

---

<sup>3</sup> Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Remaja Karya, 1988), 163.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung, karena faktor internal individu itu sendiri yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar bukan disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan, sosial, budaya, fasilitas belajar, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII, diperlukan upaya-upaya guru Al-Qur'an Hadits karena siswa pada tingkat MTs masih perlu sekali bimbingan dalam hal baca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>5</sup>

Selain itu Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian Hadits menurut Ahli Ushul adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad yang bisa dijadikan dalil bagi hukum syar'i.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., 15.

<sup>5</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

<sup>6</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

<sup>7</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201.



Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra': 82).*<sup>8</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti akan kandungan ayat yang dibacanya dan mengamalkannya, niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT, bahkan bila perlu dilagukan dengan suara yang merdu, sebab itu termasuk sunnah Rasul. Namun, budaya

<sup>8</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: PT.Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 290.

membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dll. Lebih parah lagi menurunnya kemampuan orang-orang muslim dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sakin Nur laily, selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Sunan Gunung Jati, ketika dimintai tanggapan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengatakan sebagai berikut:

Di MTs. Sunan Gunung Jati selain mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada program BTQ yang dalam program tersebut dapat membantu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Pada kelas VII siswa diwajibkan dapat menulis, membaca, hafal, serta menulis dengan dikte Juz Amma yakni S. Annas sampai S. Adh-Dhuha serta istighosah. Kelas VIII siswa diwajibkan dapat menulis, membaca, hafal, serta menulis dengan dikte S. Al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, Lillahi, serta S. Al-Waqi'ah. Sedangkan kelas IX siswa diwajibkan dapat menulis, membaca, menghafal, serta menulis dengan dikte S. Yasin dan Tahlil.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebuah mata pelajaran yang sangat penting bagisiswa untuk belajar membaca, menulis dan memahami isi kandungan tersebut serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di MTs. Sunan Gunung Jati mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan standart kompetensi yang wajib ditempuh oleh kelas VII pada semester II yakni standart kompetensi membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan.

MTs. Sunan Gunung Jati merupakan sebuah madrasah yang tempatnya strategis, sarana dan prasarana cukup lengkap dan nyaman. Selain itu sekolah

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Sakin Nur Laily, Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII Mts Sunan Gunung Jati, Gurah, 5 Desember 2013

ini juga mempunyai tenaga pengajar yang profesional dan merupakan sekolah yang maju diantara sekolah lain yang ada di Gurah. MTs. Sunan Gunung Jati Gurah merupakan sekolah favorit yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik serta telah terakreditasi A. Serta mempunyai program unggulan yakni lebih mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an serta menekankan siswanya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu Siti Rabi'ah Adawiyah selaku Waka Kurikulum di MTs. Sunan Gunung Jati, ketika dimintai tanggapan tentang program unggulan pembelajaran Al-Qur'an mengatakan sebagai berikut:

Kebijakan yang di terapkan pada sekolah ini adalah program unggulan pembelajaran Al-Qur'an yang didukung dengan kegiatan keagamaan diantaranya sholat berjama'ah, hafalan surat-surat pendek, BTQ, lailatul qiro'ah dan lailatus sholawat serta di bulan Romadhon para siswa dilatih membaca Al-Qur'an selama 1 minggu<sup>10</sup>

MTs. Sunan Gunung Jati juga menjadi sekolah favorit di kalangan masyarakat sekitar dibandingkan sekolah-sekolah swasta yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat masyarakat sekitar Bapak Hadi yang mengatakan bahwa :

Saya senang dengan sekolah MTs. Sunan Gunung Jati mbak, bahkan semua anak saya yang jumlahnya 3 saya sekolahkan disana semua. Di sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, biayanya juga tidak terlalu mahal, serta mempunyai program unggulan pembelajaran Al-Qur'an yang beda dengan sekolah swasta yang lain. Kalau sekolah lain lebih mengedepankan pelajaran umum

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Rabi'ah Adawiyah, Selaku Waka Kurikulum MTs. Sunan Gunung Jati Gurah, 7 Desember 2013.



mbak. Dan alhamdulillah anak saya sekarang masuk di kelas unggulannya mbak.<sup>11</sup>

Sedangkan realitasnya di MTs. Sunan Gunung Jati tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada kelas VII ternyata masih rendah. Hal tersebut dibuktikan oleh data yang peneliti peroleh yakni pada kelas VII. Siswa kelas VII A (kelas unggulan) berjumlah 24 siswa, VII B sebanyak 29 siswa dan VII C sebanyak 33 siswa. Jadi jumlah keseluruhan ialah 86 siswa. Dari data yang peneliti peroleh berdasarkan observasi lapangan bahwa pada kelas VII A terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, kelas VII B 11 siswa dan kelas VII C 26 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an maka jumlah keseluruhan ialah 43 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Jadi ada 50 % yang lulus dan 50 % tidak lulus.

Selain itu fenomenal disaat ini siswa dari MTs dibandingkan dengan SMP sangatlah beda dalam hal membaca Al-Qur'an. Pandangan masyarakat tentang siswa yang berasal dari MTs ialah siswa tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibandingkan dengan siswa SMP. Namun realitasnya tidak semua siswa MTs bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar justru siswa yang berasal dari SMP kemampuan membaca Al-Qur'an bisa melebihi siswa dari MTs. Semua tergantung pada individu masing-masing dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan daya serap yang berbeda, lingkungan keluarga yang berbeda, lingkungan masyarakat yang berbeda, dan tidak semua siswa berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Hadi, Takmir Masjid Baiturrohman Gurah, 7 Desember 2013.

Dari uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi ini masih banyak di kalangan masyarakat khususnya anak muda yang masih bersekolah yang mangalami kesulitan belajar apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga setiap anak pasti mengalami kesulitan belajar yang berbeda pula apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an. Namun realitasnya sekarang banyak anak muda khusnya yang masih bersekolah lebih suka membaca SMS, majalah, koran dll dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an, sehingga ketika mereka dites guru untuk membaca Al-Qur'an mereka mengalami kesulitan membaca. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Di Mts. Sunan Gunung Jati Gurah"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari rangkaian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah?
2. Bagaimana upaya guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah?



3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah.
2. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs. Sunan Gunung JatiGurah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Sunan Gunung Jati Gurah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi MTs. Sunan Gunung Jati Gurah untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Dapat memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depannya khususnya menambah wawasan keilmuan pendidikan Al-Qur'an.